

**Pengajaran BIPA sebagai Mata Kuliah Pilihan pada Program Studi Bahasa Asing:
Studi Kasus pada Program Studi Bahasa Inggris Universitas Dian Nuswantoro**

Nina Setyaningsih^{1□}, Bayu Aryanto², Raden Arief Nugroho³
nina.setyaningsih@dsn.dinus.ac.id

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Dian Nuswantoro, Indonesia

Abstrak

Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) memiliki banyak peminat dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini terlihat dari banyaknya pelatihan pengajar BIPA, program pengiriman guru BIPA, maupun kursus-kursus ke-BIPA-an. Bahkan sejak pandemi COVID-19, banyak institusi menyelenggarakan berbagai webinar dengan topik BIPA. BIPA sendiri juga merupakan mata kuliah dalam program studi bahasa Indonesia maupun bahasa asing di perguruan tinggi. Program Studi Bahasa Inggris S1, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Dian Nuswantoro merupakan salah satu program studi bahasa asing yang memiliki mata kuliah BIPA dalam kurikulumnya. Mata kuliah BIPA merupakan mata kuliah pilihan yang dapat diambil pada semester 7. Selama 3 tahun berjalan, mata kuliah BIPA memiliki cukup banyak peminat. Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran mata kuliah pengajaran BIPA di Program Studi Bahasa Inggris Universitas Dian Nuswantoro. Tulisan ini membahas kondisi terkini pembelajaran mata kuliah pengajaran BIPA, tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran mata kuliah pengajaran BIPA, dan prospek mata kuliah pengajaran BIPA di program studi bahasa asing. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui kuesioner dan pengamatan. Hasil analisis menunjukkan bahwa meskipun memiliki cukup banyak peminat, sebagian mahasiswa belum memiliki latar belakang pengetahuan tentang BIPA dan mengalami kendala dalam tata bahasa Indonesia. Selain itu, program studi kebahasaan memiliki peluang yang sama dengan program studi bahasa Indonesia yang telah memiliki mata kuliah pengajaran BIPA.

Keywords: bahasa asing, BIPA, pengajaran

Abstract

There has been an increase in the number of people interested in BIPA in the past few years. It can be seen from the number of BIPA teacher trainings, BIPA teacher delegations overseas, and BIPA training courses. Even since

the COVID-19 pandemic, many institution have organized BIPA webinars. BIPA is also a course in Indonesian and foreign language departments in Indonesian universities. The English Department of Faculty of Humanities, Universitas Dian Nuswantoro is one of the foreign language departments that has BIPA Teaching course in its curriculum. BIPA Teaching is an elective course that is offered in the 7th semester. Since it was first held 3 years ago, this course has have significant numbers of students. This paper is aimed at describing the teaching and learning process of BIPA Teaching course in the English Department of Universitas Dian Nuswantoro. It discusses the current condition of BIPA Teaching course, the challenges faced in the course, and the prospect of BIPA Teaching course in foreign language departments. The paper used qualitative deskriptive method. The data were obtained through questionnaire and observation. The result demonstrates that despite having quite a high number of students, most of these students do not have a background knowledge about BIPA. They also face obstacles in Indonesian grammar. Furthermore, this paper suggests that BIPA Teaching course also has an opportunity to be held in any language departments.

Keywords: BIPA, foreign language, teaching

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, bahasa Indonesia memiliki perkembangan yang cukup pesat. Hal ini terlihat dari tingginya peminat bahasa Indonesia di luar negeri. Situs web Kumparan menyebutkan bahwa terdapat lima negara yang mempelajari bahasa Indonesia, yaitu Australia, Jepang, Korea Selatan, Amerika Serikat, dan Kanada. Pembelajaran bahasa Indonesia di luar negeri atau BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) juga dilakukan di negara lain maupun di Indonesia. Pemerintah Indonesia sendiri memiliki program pengiriman guru BIPA. Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan melalui Pusat Pengembangan Strategi dan Diplomasi Kebahasaan (PPSDK), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengirimkan tenaga pengajar BIPA secara berkala ke luar negeri. Jumlah tenaga yang dikirimkan juga terus meningkat baik secara kualitas dan kuantitas.

Program pengiriman guru BIPA dan adanya peluang mengajar BIPA di Indonesia sendiri juga menyebabkan banyaknya peminat sebagai pengajar BIPA. Hal ini terlihat dari banyaknya pelatihan pengajar BIPA maupun kursus-kursus ke-BIPA-an yang diadakan oleh perguruan tinggi maupun APPBIPA di beberapa provinsi. Pelatihan maupun webinar banyak diselenggarakan sejak pandemi COVID-19. BIPA menjadi topik yang menarik dan banyak diminati. Banyak lembaga pelatihan bahasa maupun universitas menyelenggarakan berbagai webinar dengan topik BIPA.

Di beberapa perguruan tinggi, BIPA menjadi mata kuliah dalam program studi bahasa Indonesia maupun bahasa asing. Salah satu program studi bahasa asing yang menyelenggarakan mata kuliah BIPA atau pengajaran BIPA adalah Program Studi Bahasa Inggris S1, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Dian Nuswantoro, Semarang. Nama mata kuliah BIPA pada program

studi Bahasa Inggris S1 di Universitas Dian Nuswantoro adalah *Indonesian Language for Non-native Speakers*. Mata kuliah ini merupakan mata kuliah pilihan yang dapat diambil pada semester 7. Mata kuliah *Indonesian Language for Non-native Speakers* (selanjutnya akan disebut sebagai mata kuliah pengajaran BIPA dalam tulisan ini) secara umum membahas cara mengajarkan bahasa Indonesia bagi penutur asing. Setelah mengambil mata kuliah ini diharapkan mahasiswa memiliki bekal keterampilan mengajarkan bahasa Indonesia ke orang asing atau menjadi pengajar/guru BIPA. Selama 3 tahun diselenggarakan, mata kuliah pengajaran BIPA memiliki jumlah peminat yang cukup signifikan. Pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021, terdapat 16 mahasiswa yang mengambil mata kuliah ini.

Adanya mata kuliah pengajaran BIPA diharapkan dapat memberikan tambahan bekal keterampilan mengajar bagi mahasiswa dan sebagai upaya mendukung usaha pemerintah dalam program internasionalisasi bahasa Indonesia.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan tersebut, tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran mata kuliah pengajaran BIPA di program studi bahasa asing, dengan mengambil contoh kasus Program Studi Bahasa Inggris Universitas Dian Nuswantoro, Semarang. Tulisan ini difokuskan pada kondisi terkini pembelajaran mata kuliah pengajaran BIPA, tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran mata kuliah pengajaran BIPA, dan prospek mata kuliah pengajaran BIPA di program studi bahasa asing.

KAJIAN TEORI

Upaya untuk mempelajari bahasa Indonesia secara terencana, terarah, dan sengaja yang dilakukan oleh penutur asing, menimbulkan tantangan dan peluang dari sisi pengajaran ke-BIPA-an untuk tenaga

pengajarnya. Pengajar BIPA menjadi salah satu faktor penting dalam pembelajaran BIPA. Pada level tertentu, semua orang Indonesia mestinya dapat menjadi pengajar BIPA (Kusmiatun, 2016: 42).

Pengajar merupakan komponen penting untuk mendukung keberhasilan program BIPA. Menurut Muliastuti (2019), para pengajar BIPA dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

1. Pengajar berpendidikan bahasa Indonesia (S1 dan S2)
2. Pengajar berpendidikan bahasa Inggris atau bahasa asing
3. Pengajar tidak berlatar belakang pendidikan bahasa

Para pengajar BIPA merupakan model bagi siswa BIPA. Pengajar harus memilih dan menentukan bentuk interaksi, metode, bahan ajar, dan lain-lain yang memudahkan pembelajar menguasai materi belajar. Ada beberapa prinsip pengajar BIPA yang harus diperhatikan oleh pengajar BIPA (Kusmiatun, 2016:138), di antaranya:

1. Saling menghormati dengan siswanya dan memberikan motivasi.
2. Memberikan perintah dan petunjuk yang jelas.
3. Memberikan contoh bahasa yang tepat dan wajar.
4. Memberikan kebaruan bahasa yang dipelajari dengan menyertai konteks yang baik dan benar
5. Memberikan koreksi kesalahan tulis dan lisan secara wajar dan memadai.

Dalam pengajaran BIPA untuk para calon pengajar BIPA, selain prinsip tersebut di atas, perlu juga disampaikan kepada calon pengajar tentang hal-hal yang perlu dihindari, misal karena faktor perbedaan latar belakang budaya yang sering berpotensi memunculkan konflik antara pengajar dan pembelajar BIPA, contoh menertawakan kesalahan,

memperlakukan pembelajar BIPA dewasa seperti anak-anak, mendeskreditkan budaya Indonesia maupun budaya siswa, bersikap rasis, dan lainnya (Kusmiatun, 2016: 148).

Pengajaran BIPA untuk para calon pengajar juga perlu membedakan konsep pedagogi dan andragogi. Pada pembelajaran BIPA untuk orang dewasa, seorang pengajar BIPA seharusnya tidak menerapkan konsep pedagogi yaitu sebuah konsep pengajaran yang lebih banyak mentransmisikan sejumlah pengalaman dan keterampilan dalam rangka mempersiapkan anak untuk menghadapi masa depan. Pengajar BIPA selayaknya menggunakan konsep andragogi, yaitu konsep pengajaran yang membantu dan membimbing orang dewasa untuk menemukan pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam rangka memecahkan masalah kehidupan yang dihadapinya (Nuswantara, 2016: 158).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan untuk menganalisis berbagai fenomena yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar, gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak, dan sebagainya (Komariah dan Satori, 2011).

Jenis penelitian ini berupa studi kasus. Penelitian dilaksanakan di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Dian Nuswantoro. Data diperoleh melalui kuesioner dan pengamatan. Kuesioner dibagikan ke mahasiswa yang telah dan sedang mengambil mata kuliah *Indonesian for Non-native Speakers*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini membahas hasil analisis yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis terhadap angket atau kuesioner mengenai beberapa aktivitas yang dilakukan mahasiswa saat mengikuti perkuliahan pengajaran BIPA, ada beberapa kategori hasil analisis yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

Kondisi terkini pembelajaran mata kuliah pengajaran BIPA

Berdasarkan hasil kuesioner dan pengamatan, beberapa kondisi terkini mata kuliah pengajaran BIPA dapat diidentifikasi. Kondisi ini berkaitan dengan alasan pemilihan mata kuliah, latar belakang pengetahuan ke-BIPA-an, dan situasi pembelajaran di dalam kelas.

Alasan yang paling banyak diungkapkan mahasiswa adalah adanya keingintahuan dan perasaan tertantang mengenai bagaimana cara mengajarkan bahasa Indonesia pada orang asing. Beberapa mahasiswa memiliki kenalan atau saudara yang menikah dengan orang asing, dan hal ini melatarbelakangi pemilihan mereka pada mata kuliah ini.

Alasan lain yang masih berkaitan dengan keingintahuan terhadap BIPA adalah mata kuliah tersebut berkaitan dengan cara mengajar. Beberapa mahasiswa pernah mengambil mata kuliah pilihan lain yaitu English Teaching (pengajaran bahasa Inggris) dan ada yang telah bekerja paruh waktu sebagai pengajar di bimbingan belajar, sehingga mereka merasa mata kuliah pengajaran BIPA relevan dengan bidang ilmu mereka.

Terdapat variasi latar belakang pengetahuan mahasiswa mengenai apa itu BIPA. Meskipun sebagian besar mahasiswa sudah mengetahui BIPA, terdapat mahasiswa yang baru mengetahui apa itu BIPA setelah dijelaskan oleh pengajar di pertemuan pertama. Hal ini dapat menjadi tantangan tersendiri dalam mata kuliah pengajaran BIPA karena pada umumnya mahasiswa mengambil mata

kuliah pilihan sesuai minat dan tujuan mereka.

Sebagai bentuk latihan menerapkan teori pengajaran bahasa, mahasiswa juga melakukan praktik mengajar BIPA. Pada kegiatan ini, mahasiswa berperan sebagai guru atau pengajar BIPA dengan melakukan aktivitas mengajar. Dalam praktik mengajar ini, mahasiswa berpedoman pada rencana pengajaran yang telah mereka susun. Pada simulasi mengajar tersebut, mahasiswa sebagai pengajar yang diminta mengajar BIPA ke penutur asing (orang Jepang). Setiap mahasiswa diberi waktu 30 menit untuk mengajarkan materi BIPA ke orang asing yang berperan sebagai siswa BIPA. Sebagian besar mahasiswa menggunakan media pembelajaran yang disertai gambar dalam bentuk Power Point.

Metode pendekatan yang digunakan mahasiswa dalam praktik mengajar beragam, meski didominasi dengan metode penerjemahan kosakata ke dalam bahasa Inggris. Hal ini tampaknya disebabkan oleh latar belakang ilmu mahasiswa yaitu bahasa Inggris. Metode langsung dengan alat bantu/alat peraga, gestur, penggunaannya dalam konteks juga digunakan.

Evaluasi perkuliahan dilakukan dengan cara diskusi dengan mahasiswa bersama siswa BIPA. Evaluasi dimulai dengan pembahasan tentang materi ajar dan teknik mengajar. Komentar dari siswa lain, dosen, dan siswa BIPA dilakukan secara komprehensif. Komentar ataupun pendapat dari siswa BIPA sangat dibutuhkan agar mahasiswa bisa memahami kesulitan yang dialami para siswa BIPA terhadap materi dan penyampaian materi belajar. Hal yang paling banyak dikomentari yaitu tentang pengajaran yang menggunakan metode langsung, dengan penjelasan bahasa Indonesia, dirasa menyulitkan pemahaman materi belajar. Sebagai tambahan, di akhir perkuliahan mahasiswa juga mengikuti Uji Kemahiran Bahasa Indonesia (UKBI) yang

diselenggarakan oleh Balai Bahasa sebagai bagian dari sertifikasi keterampilan kebahasaan.

Tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran mata kuliah pengajaran BIPA

Mahasiswa mengalami berbagai tantangan dalam proses pembelajaran mata kuliah ini. Salah satu yang paling dapat diamati dalam mata kuliah pengajaran BIPA adalah keterampilan berbahasa Indonesia mahasiswa. Sebagai orang Indonesia dan penutur asli bahasa Indonesia, mahasiswa mampu berkomunikasi dalam bahasa Indonesia. Meskipun demikian, ketika diminta menjelaskan beberapa aturan formal dalam bahasa Indonesia, mahasiswa mengalami kesulitan, khususnya dalam tata bahasa. Sebagai contoh, mahasiswa mengalami kesulitan dalam menjelaskan kata-kata berimbuhan *me-i* dan *me-kan*.

Selain itu, latar belakang bahasa ibu dan budaya ibu yang beragam. Latar belakang bahasa dan budaya ibu berpotensi mempengaruhi penggunaan bahasa Indonesia. Beberapa mahasiswa kadang sulit membedakan apakah sebuah kata atau tata bahasa termasuk ke dalam bahasa ibu mereka atau bahasa Indonesia. Sebagai contoh kasus, ada seorang mahasiswa yang menggunakan kata 'sendiri' yang kurang tepat dalam bahasa Indonesia.

“Budi duduk paling belakang sendiri”

Kalimat tersebut diduga karena pengaruh bahasa Jawa “*Budi lungguh mburi dhewe*”.

Tantangan lain juga dapat diamati dari sesi praktik mengajar. Materi yang disiapkan oleh mahasiswa didominasi oleh materi kosakata. Materi kosakata pun tidak dikelompokkan berdasarkan kelas kata. Akibatnya, siswa BIPA (orang asing) agak kesulitan untuk menghafal atau menguasai penggunaan kosakata tersebut.

Seperti telah dipaparkan sebelumnya, bahasa ibu berpengaruh pada strategi pengajaran kosakata. Salah satu aktivitas mahasiswa (berperan sebagai pengajar) yang dinilai kurang tepat yaitu mereka tidak jarang mengucapkan sebuah kosakata dengan cara memanjangkan bunyi vokal, misal ketika mengenalkan kosakata berikut:

“*tiket*” diucapkan “*tiikeet*”

“*ember*” diucapkan “*embeer*”

Kesadaran mahasiswa terhadap posisinya sebagai pengajar masih belum bisa dipisahkan dengan baik dengan posisinya sebagai penutur jati. Hal ini menimbulkan kesan bahwa mahasiswa yang seharusnya mengajar BIPA untuk orang asing, tampak seperti mengajarkan bahasa Indonesia ke orang Indonesia atau seperti mengajar anak Indonesia yang baru belajar berbicara bahasa Indonesia. Diksi yang digunakan untuk menerangkan sesuatu dengan menggunakan bahasa Indonesia (*direct method*) sering sulit dimengerti oleh siswa (orang asing).

Dengan adanya tantangan-tantangan tersebut, dosen pengampu mata kuliah dituntut untuk terus berinovasi dalam proses belajar mengajar di kelas.

Prospek mata kuliah pengajaran BIPA di program studi bahasa asing

Meskipun terdapat bermacam tantangan, mata kuliah pengajaran BIPA di Fakultas Ilmu Budaya Universitas telah berjalan selama tiga tahun sebagai mata kuliah pilihan di Program Studi Bahasa Inggris dengan jumlah peminat yang cukup besar. Untuk perkembangan ke depan,

tidak menutup kemungkinan program studi lain akan membuka mata kuliah pengajaran BIPA sebagai mata kuliah pilihan. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Dian Nuswantoro memiliki program studi bahasa asing lain yaitu Sastra Jepang. Program Studi Sastra Jepang memiliki kerja sama dengan beberapa perusahaan Jepang dan ini dapat menjadi peluang untuk peminatan mata kuliah pengajaran BIPA. Universitas Dian Nuswantoro sendiri memiliki mahasiswa asing baik sebagai mahasiswa reguler maupun pertukaran, sehingga adanya mata kuliah pengajaran BIPA dapat menghasilkan calon tenaga pengajar melalui pemberdayaan mahasiswa yang mengambil mata kuliah pilihan tersebut.

SIMPULAN & SARAN

Setakat yang penulis ketahui, mata kuliah pengajaran BIPA masih didominasi oleh program studi bahasa Indonesia yang membuka peminatan mata kuliah pengajaran BIPA. Padahal, pengajaran BIPA bisa dipelajari siapa pun termasuk mahasiswa program studi bahasa asing lainnya.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bahwa masih banyak peluang dalam hal pengajaran BIPA dan tidak menutup kemungkinan pengajaran BIPA bisa dipelajari oleh siapa pun. Program studi kebahasaan apa pun sama peluangnya dengan program studi bahasa Indonesia yang telah memiliki peminatan mata kuliah pengajaran BIPA. Selain itu, diperlukan standarisasi kompetensi yang berlaku secara nasional agar mahasiswa yang mengambil mata kuliah pengajaran BIPA juga memiliki kualifikasi standar sebagai pengajar BIPA

DAFTAR PUSTAKA

- <https://kumparan.com/quipper-indonesia/5-negara-yang-pelajari-bahasa-indonesia-1tRKs6TISBA/full> (diakses 1 November 2020)
- Komariah, Aan dan Djam'an Satori. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Kusmiatun, Ari. 2016. *Mengenal BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Penerbit K-Media
- Muliastuti, Liliana. 2019. *Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing Acuan Teori dan Pendekatan Pengajaran*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Nuswantara, K. 2016. *Pembelajaran BIPA bagi Pembelajar Dewasa*. Prosiding Seminar Kepakaran BIPA (SEMARBIPA) 1